

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul terhadap *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan Pengunjung Taman Bungkul adalah sebagai berikut.

5.1.1 Tingkat *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan Pengunjung Taman Bungkul

Penelitian mengenai pengukuran tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul menggunakan analisis skala likert melalui kuisisioner yang berisi item-item pernyataan yang diberikan kepada responden yang kemudian didapatkan skala ordinal dari pernyataan tersebut yang digunakan sebagai indikator penilaian tingkat *urban stress*.

Berdasarkan hasil penilaian kuisisioner oleh responden kemudian dikelompokkan skala *urban stress* yang terdiri dari tidak mengalami *urban stress*, *urban stress* ringan, *urban stress* sedang, *urban stress* berat, dan *urban stress* sangat berat diketahui sebagai berikut:

- Tingkat *urban stress* dominan pada hari *weekday* dan *weekend* memiliki perbedaan tingkat *urban stress*. Pada hari *weekday* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul mengalami *urban stress* sedang sebesar 63 % dan mengalami *urban stress* berat cukup tinggi dengan prosentase 31 %. Sedangkan pada hari *weekend* mayoritas tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul mengalami *urban stress* ringan sebesar 48 %, *urban stress* sedang sebesar 33 % dan *urban stress* berat dengan prosentase 15 %.
- Pengunjung laki-laki memiliki tingkat *urban stress* dengan prosentase tertinggi yaitu *urban stress* sedang sebesar 41 %, namun pengunjung laki-laki juga memiliki tingkat *urban stress* berat cukup tinggi pula yaitu sebesar 23%. Sedangkan pengunjung perempuan memiliki kecenderungan tingkat *urban stress* sedang dan berat dengan prosentase *urban stress* sedang cukup tinggi sebesar 63% dan *urban stress* berat sebesar 23%. Hasil dari tingkat kecenderungan *urban*

stress yang dialami berdasarkan jenis kelamin dapat memberikan pengaruh dan masukan dalam perancangan bentuk ruang publik.

- Masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul mengalami *urban stress* sedang sebesar 48 %, *urban stress* ringan sebesar 26 %, sedangkan *urban stress* berat memiliki prosentasi yang cukup tinggi pula yaitu 23 %. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perkembangan kehidupan kota dan kondisi lingkungan fisik kawasan perkotaan yang menimbulkan munculnya masalah perkotaan yang terdiri dari masalah polutan dari kendaraan bermotor, kebisingan, kemacetan dan tingkat kepadatan kota yang tinggi dengan minimnya keberadaan ruang terbuka yang dapat menghasilkan lingkungan stres memberikan pengaruh besar terhadap keadaan fisik atau mental masyarakat perkotaan. Dengan demikian dibutuhkan suatu tempat regulasi emosi yang dapat menampung atau mereduksi dari keadaan *urban stress* masyarakat kota tersebut.
- Pengunjung yang berkunjung untuk menghilangkan kepenatan dan kejenuhan memiliki *urban stress* sedang cukup tinggi yaitu 44 % dan *urban stress* berat 16 %. Hal demikian dapat menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat perkotaan pengunjung taman bungkul dalam meregulasi emosi yang dapat menampung atau mereduksi dari keadaan *urban stress* masyarakat perkotaan tersebut dengan mengunjungi ruang terbuka hijau publik diantaranya Taman Bungkul Kota Surabaya.

5.1.2 Pengaruh Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul Terhadap *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan Pengunjung Taman Bungkul

Penelitian mengenai pengaruh fungsi restoratif ruang terbuka hijau publik Taman Bungkul terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul dilakukan menggunakan analisis *PLS (Partial Least Square)* untuk mengetahui apakah variabel fungsi restoratif memberikan pengaruh terhadap *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan dalam hal ini adalah responden pengunjung Taman Bungkul serta mengetahui variabel fungsi restoratif apa saja yang memberikan pengaruh terhadap *urban stress* dan variabel fungsi restoratif yang memberikan pengaruh paling besar.

Berdasarkan hasil analisis *PLS (Partial Least Square)* didapatkan hasil bahwa model pengukuran yang terbentuk adalah.

Persamaan 1 :

$$X1 \text{ (Being Away)} = 0,987 X1.1 \text{ (Dapat melupakan beban)} + 0,988 X1.4 \text{ (terbebas dari kemacetan)}$$

Persamaan 2 :

$$X2 \text{ (Extent)} = 0,977 X2.1 \text{ (Banyak kegiatan dilakukan)} + 0,978 X2.2 \text{ (Menikmati lingkungan dengan mudah dan bebas)}$$

Persamaan 3 :

$$X3 \text{ (Fascination)} = 0,940 X3.1 \text{ (Banyak hal menarik)} + 0,926 X3.2 \text{ (Menghabiskan waktu lama)} + 0,940 X3.3 \text{ (Ingin datang kembali)} + 0,962 X3.4 \text{ (Memilih taman sebagai sarana rekreasi)}$$

Persamaan 4 :

$$X4 \text{ (Compatibility)} = 0,959 X4.1 \text{ (Kegiatan menyenangkan)} + 0,964 X4.2 \text{ (Merasa nyaman)} + 0,908 X4.3 \text{ (Mudah berinteraksi)}$$

Persamaan 5 :

$$Y \text{ (Urban Stress)} = -0.180 X1 \text{ (Being Away)} - 0.173 X2 \text{ (Extent)} - 0.324 X3 \text{ (Fascination)} - 0.300 X4 \text{ (Compatibility)}$$

Dari model pengukuran yang terbentuk pada masing-masing variabel fungsi restoratif dan variabel fungsi restoratif terhadap *urban stress* dapat diketahui sebagai berikut:

1. Koefisien *direct effect being away* terhadap *urban stress* sebesar -0.180 menyatakan bahwa *being away* Taman Bungkul berpengaruh positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul. Hal ini berarti semakin kuat *being away* Taman Bungkul maka *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul memiliki kecenderungan lebih rendah. Kondisi demikian dapat terjadi dikarenakan berdasarkan dari data maksud dan tujuan berkunjung pengunjung Taman Bungkul sebanyak 52 % pengunjung ingin rekreasi dengan mengunjungi Taman Bungkul serta alasan pengunjung sebesar 41 % ingin menghilangkan kepenatan dan kejenuhan di Taman Bungkul sehingga maksud dan alasan tersebut pengunjung dapat melupakan beban dari rutinitas sehari-hari. Selain itu juga terdapat area parkir

dengan pengaturan yang tertib dan baik sehingga tidak memicu terjadinya kemacetan pada area taman.

2. Koefisien *direct effect extent* terhadap *urban stress* sebesar -0.173 menyatakan bahwa *extent* Taman Bungkul berpengaruh positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul. Hal ini berarti semakin kuat *extent* Taman Bungkul maka *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul memiliki kecenderungan lebih rendah. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan ketersediaan fasilitas taman yang terdapat pada Taman Bungkul cukup lengkap yang terdiri dari fasilitas taman untuk anak berupa *playground area*, fasilitas taman untuk remaja berupa area *BMX dan skateboard* serta area *wifi gratis*, fasilitas taman untuk lansia atau orangtua berupa batu refleksi untuk kesehatan, dan fasilitas taman untuk usia umum berupa panggung *plaza* dengan kursi melingkari *plaza* yang dapat dimanfaatkan dan digunakan segala kegiatan. Hal tersebut juga terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung di dalam Taman Bungkul yaitu berkumpul/nongkrong, bermain, bersantai/menikmati taman, olahraga, jalan-jalan, latihan para komunitas, memotret, mengerjakan tugas, rapat, menggunakan *wifi*, sosialisasi, beribadah, kerja dan merajut seperti pada tabel 4.10. Selain itu juga dikarenakan adanya fasilitas penunjang seperti mushola, pujasera dan area parkir yang dapat dijangkau dengan mudah dan bebas.
3. Koefisien *direct effect fascination* terhadap *urban stress* sebesar -0.324 menyatakan bahwa *fascination* Taman Bungkul berpengaruh positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul. Hal ini berarti semakin kuat *fascination* Taman Bungkul maka *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul memiliki kecenderungan lebih rendah. Kondisi demikian dapat terjadi dikarenakan banyaknya fasilitas taman yang menarik pengunjung untuk berkunjung ke Taman Bungkul seperti pada gambar 4.22. Dapat dilihat juga berdasarkan data aktivitas pengunjung yang mayoritas adalah berkumpul/nongkrong dan bersantai/menikmati taman sehingga menghabiskan waktu lebih lama di Taman. Berdasarkan data pengunjung diketahui bahwa 96 % pengunjung adalah pengunjung datang kembali dan

memilih Taman Bungkul sebagai sarana rekreasi sebesar 52 %, sehingga kondisi demikian dapat menggambarkan bahwa Taman Bungkul cukup favorit bagi pengunjung dengan fungsi *restorative fascination* yang dirasakan pengunjung dari Taman Bungkul.

4. Koefisien *direct effect compatibility* terhadap *urban stress* sebesar -0.300 menyatakan bahwa *compatibility* Taman Bungkul berpengaruh positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul. Hal ini berarti semakin kuat *compatibility* Taman Bungkul maka *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul memiliki kecenderungan lebih rendah. Kondisi demikian dapat terjadi dikarenakan sarana dan fasilitas pendukung taman yang dapat dimanfaatkan dan digunakan pengunjung dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti sebagai sarana latihan *dance* atau *moshing* para komunitas, komunitas ibu-ibu merajut, komunitas pencinta hewan, komunitas *skateboard*, senam *car free day* dan kegiatan lainnya. Selain itu juga terlihat dari beragamnya vegetasi yang terdapat di Taman Bungkul yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung seperti pada gambar 4.9. Kemudahan berinteraksi sosial di area Taman Bungkul juga menyumbang tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul menjadi lebih rendah yang merupakan dampak positif dari fungsi sosial budaya dan ekonomi Taman Bungkul seperti yang dapat digambarkan pada gambar 4.2.

Berdasarkan hubungan pengaruh tersebut pada persamaan model yang terbentuk antara fungsi restoratif Taman Bungkul terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul dapat diperoleh kesimpulan bahwa fungsi restoratif Taman Bungkul memberikan pengaruh positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul, dimana semakin kuat fungsi restoratif pada Taman Bungkul maka *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul memiliki kecenderungan lebih rendah, sehingga diperlukan peningkatan fungsi restoratif pada Taman Bungkul sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan ekologis masyarakat kota, kebutuhan untuk dapat berekreasi di ruang terbuka hijau yang dapat menyehatkan serta dapat mengurangi beban stres pekerjaan sehari-hari mereka dan

penyediaan fasilitas kota yang memberikan kenyamanan psikologis perkotaan bagi warga kota.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian “Pengaruh Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik terhadap *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan, Studi Kasus Pada Taman Bungkul Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk studi selanjutnya.
 - a. Penelitian ini hanya mengambil lokasi penelitian pada satu taman sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat mengidentifikasi pada beberapa taman untuk dijadikan perbandingan tingkat pengaruh fungsi restoratif yang diberikan terhadap *urban stress* masyarakat dengan karakteristik taman dan pengunjung pada tempat berbeda.
 - b. Penelitian ini dalam pengukuran tingkat *urban stress* hanya menggunakan berdasarkan respon emosi, tingkah laku, dan kognisi karena tiga respon tersebut yang lebih mudah dan dapat diketahui secara langsung pengaruh penyebab *urban stress* yang terjadi pada daerah perkotaan terhadap tingkat *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan respon yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Saran untuk Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Lainnya
 - a. Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dalam melakukan perencanaan pembangunan wilayah menyeimbangkan dengan fasilitas kota yang berkaitan psikologis lingkungan perkotaan dan masyarakat Kota Surabaya, karena meningkatnya tingkat pembangunan suatu kota maka akan semakin dapat memicu terjadinya *urban stress* masyarakat perkotaan yang akan berpengaruh pada permasalahan atau sektor lainnya. Hal yang dapat dilakukan dengan meningkatkan penyediaan ruang terbuka hijau publik dengan fungsi restoratif yang ada didalamnya, sehingga masyarakat dapat berekreasi di ruang terbuka hijau tersebut yang dapat menyehatkan serta

dapat mengurangi beban stres pekerjaan sehari-hari mereka dan dampak dari stresor perkotaan.

- b. Dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, diharapkan menjadi tinjauan bagi Pemerintah Kota Lain akan pentingnya penyediaan ruang terbuka hijau publik di perkotaan, penyediaan fasilitas kota yang memberikan kenyamanan psikologis perkotaan bagi warga kota.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

